

THE IMPACT OF ZAKAT EMPOWERMENT ON THE FOOD SECURITY SECTOR IN EAST JAVA¹

DAMPAK PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT TERHADAP SEKTOR KETAHANAN PANGAN DI JAWA TIMUR

Arief Hidayat Amuda, Siti Inayatul Faizah
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
hidayatamuda15@gmail.com*, siti-i-f@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang optimalisasi konsep pemberdayaan zakat di sektor ketahanan pangan di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisisnya menggunakan teori Creswell. Objek dalam penelitian ini adalah program Wayahe Tanhdur dari LAZ Nurul Hayat yang berlokasi di desa krangkong Bojonegoro Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini adalah program Wayahe Tanhdur dari LAZ Nurul Hayat telah berhasil melakukan proses pemberdayaan sebagaimana dibuktikan oleh masing-masing anggota petani yang merupakan bagian dari program Wayahe Tanhdur yang telah berhasil melakukan proses panen sesuai dengan jangka waktu perjanjian. Namun, untuk membentuk kelas petani mustahiq independen tidak dapat dicapai oleh program Wayahe Tanhdur dan diharapkan menjadi evaluasi untuk program Wayahe Tanhdur.

Kata kunci: pemberdayaan zakat, Program Wayahe Tanhdur, ketahanan pangan, LAZ

ABSTRACT

This study aims to know about the optimization of the zakat empowerment concept in the food security sector in East Java. This research uses qualitative descriptive and the analysis technique uses Creswell theory. The object in this study is Wayahe Tanhdur program from LAZ Nurul Hayat which is located at krangkong village Bojonegoro East java. The results of this study are Wayahe Tanhdur program from LAZ Nurul Hayat has successfully carried out an empowerment process as evidenced by each member of the farmer who is part of the Wayahe Tanhdur program that has successfully carried out the harvest process with a term of the agreement. However, to form an independent mustahiq farmer class cannot be achieved by the Wayahe Tanhdur program and is expected to be an evaluation for the Wayahe Tanhdur program.

Keywords: zakat empowerment, Wayahe Tanhdur Program, food security, LAZ

Informasi artikel

Diterima: 09-01-2020
Direview: 05-02-2020
Diterbitkan: 13-04-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Arief Hidayat Amuda

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketahanan pangan adalah isu isu strategis bagi negara ASEAN namun

pencapaiannya masih luput dari tahun ke tahun. (Wisnu :2015) Ada banyak alasan mengapa studi tentang ketahanan pangan bertahan selama beberapa

¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Arief Hidayat Amuda, NIM: 041411431038, yang berjudul, "Optimalisasi Pemberdayaan Dana Zakat terhadap Sektor Ketahanan Pangan Studi Kasus di Jawa Timur."

dekade. Salah satu alasan terjelas adalah karena belum ada cukup output yang memuaskan terkait penghapusan kelaparan di dunia. Khusus untuk ASEAN (Association of Southeast Asian Nations – Lembaga Kerjasama Negara-Negara Asia Tenggara), angka kemiskinan dan ketidakmampuan mengakses pangan dan gizi cukup memprihatinkan.

Berikut adalah gambar peta kelaparan yang berada di seluruh dunia :



Hijau muda : angka kekurangan gizi sangat rendah (kurang dari 5%)
 Kuning kunyit : angka kekurangan gizi sedang rendah (antara 5-14%)
 Oranye : angkakekurangan gizi sedang-tinggi (antara 15-24%)
 Merah terang : angka kekurangan gizi tinggi (antara 25-34%)
 Merah tua : angka kekurangan gizi sangat tinggi (lebih dari 35%)
 Abu-abu : data tidak lengkap
 Sumber : jurnal C. Timmers

Gambar 1.

Peta Kelaparan Dunia

Adyana (2014) Indonesia merupakan negara yang berketahanan rendah. Dibuktikan dengan Indonesia masih mengimpor beras 5-10 % untuk kebutuhan nasional seperti pada tabel 1.2. Selain itu beberapa aspek yang menyebabkan Indonesia menyebabkan rendah dalam ketahanan pangan adalah masih banyak rakyat Indonesia yang

mengalami kelaparan, serta banyak alih fungsi lahan pertanian yang dijadikan pembangunan. Dalam data FAO pada tahun 2016 dikatakan bahwa 19,4 juta penduduk Indonesia diperkirakan masih mengalami kelaparan.



Sumber : badan pusat statistik (BPS) tahun 2018

Gambar 2.

Grafik Impor Pangan 2000-2018

II. LANDASAN TEORI

Soetdipadi (2017) dalam diskusi yang diselenggarakan oleh FAO tentang “Produktivitas Padi Versus Impor Beras” menyatakan bahwa sekitar 69% tanah di Indonesia di perkirakan rusak oleh pestisida dan pupuk yang berlebihan. Selain itu dikatakan bahwa ketahanan pangan (food securities) selama 2015-2080 Indonesia sangat rentan terhadap perubahan iklim. Banjir, kekeringan, dan serangan hama, selalu dijadikan kambing hitam gagal pangan. Faktor lainnya yang rentan dalam ketahanan pangan adalah rendahnya sentuhan teknologi oleh petani, lantaran minimnya ilmu pengetahuan. Petani tidak dapat mengukur Ph tanah atau obat-obatan apa saja yang tidak boleh digunakan. Petani juga tidak bisa memilih benih unggul.

Berdasarkan data dalam Kementerian Pertanian dikatakan bahwa terjadi peningkatan bahan pangan seperti padi dan jagung. Akan tetapi dalam masalah produktivitas mengalami penurunan. Produktivitas padi pada tahun 2015 sebesar sebesar 5,34 ton per hektare, tahun 2016 turun menjadi 5,24 ton per hektare, dan tahun 2017 hanya mencapai 5,16 ton per hektare.



Sumber: statistik badan ketahanan pangan tahun 2017

Gambar 3.
Produktivitas Padi 2013-2017

Gambar 3 menggambarkan perkembangan ketersediaan pangan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan. Lalu dari tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 Indonesia mengalami musim kemarau yang cukup panjang terbukti pada Oktober-Desember 2015 curah hujan sangat rendah

Jawa Timur merupakan salah satu lumbung pangan terbesar di Indonesia. Dibuktikan dengan tingkat produksi pangan yang disumbangkan untuk ketahanan nasional adalah 19,3 persen secara riil terhadap nasional. Selain itu tingkat konsumsi pangan di daerah Jawa timur tergolong cukup tinggi sehingga sehingga dibutuhkan distribusi yang

menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berikut adalah tabel tingkat konsumsi pangan masyarakat Jawa Timur tahun 2013-2017.

Tabel 1.
Konsumsi Pangan 2013-2017

Kelompok Bahan Pangan	Konsumsi Pangan (kg/kap/tahun)				
	2013	2014	2015	2016	2017
I. Padi-padian					
a. Beras	89.4	91.4	93.3	95.3	91.3
b. Jagung	4.2	4.6	4.4	4.3	3.8
c. Terigu	9.9	11.0	14.0	14.7	14.4

Sumber: Badan Ketahanan Pangan tahun 2017

Hasan (2008) perlu adanya instrumen baru yang bisa mensejahterahkan masyarakat petani untuk keberlangsungan produksi pangan secara berkelanjutan. Instrumen zakat bisa menjadi solusi dalam permasalahan pangan saat ini. Instrumen disebut dengan zakat produktif. Zakat produktif adalah sebagai zakat dalam bentuk harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahiq yang tidak dihabiskan secara langsung untuk konsumsi keperluan tertentu, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Zakat produktif dalam pangan bisa menjadi solusi. Hal ini terbukti sejak 2014 lalu banyak lembaga-lembaga zakat yang mulai memfokuskan dana zakat mereka bergerak pada ketahanan pangan. Salah satunya Pos keadilan peduli umat (PKPU), Dompot Dhuafa, dan nurul hayat. Para lembaga amil zakat ini membuat gerakan

Go Creation for Nation. Yaitu bertujuan memfokuskan masalah pangan pada dana dana zakat yang telah dikumpulkan. Ini adalah salah satu bentuk solusi zakat terhadap ketahan pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

Untuk melakukan penelitian terhadap ketahanan pangan dalam sektor Jawa Timur Peneliti melakukan ruang lingkup penelitian terhadap Badan Amil Zakat Daerah (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berada di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Bojonegoro yang bergerak di bidang sosial dan kemaslahatan umat islam. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Berikut adalah program-program yang berkaitan dengan penelitian kali ini tertera pada tabel 2:

Tabel 2.
Program-program yang diteliti

No.	Nama Lembaga	Program Pertanian
1	Nurul Hayat	Wayaha TaNHdur
2	YDSF Al-Falah	Lumbung Pangan
3	Rumah Zakat	Desa Berdaya
4	BAZDA Jawa Timur	-
5	Dompot Dhuafa	-

Sumber : Data Olahan Peneliti

Pada kesempatan ini peneliti akan berusaha meneliti dampak pemberdayaan dana zakat dalam sektor ketahanan pangan yang berada di Jawa Timur. Mengingat bahwa Jawa Timur terkenal dengan produksi-produksi pangan yang disebar ke seluruh Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan peneletian tentang Dampak pemberdayaan Pemberdayaan Dana Zakat Terhadap

Sektor Ketahanan Pangan Studi Kasus Jawa Timur ?

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini peneliti berusaha menjawab permasalahan atas rumusan masalah diatas dengan menerapkan pendekatan penelitian. Sebelumnya ada tiga jenis metodologi penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran kuantitatif dengan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010:4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah: "Bagaimana optimalisasi dana zakat terhadap sektor ketahanan pangan di Jawa Timur?". Jawaban dari rumusan masalah tersebut dapat diperoleh menggunakan penelitian kualitatif. Pertanyaan "Bagaimana" lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif peneliti hanya mempunyai sedikit kontrol terhadap objek penelitian dan fenomena-fenomena yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi metode analisis Creswell adalah pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini.

Peneliti menggunakan strategi ini karena peneliti berusaha meneliti konsep

program kerja salah satu LAZ di Jawa Timur yang berfokus pada pertanian, kemudian akan dikonstruksikan dan menjadi sebuah rekomendasi untuk pemerintah Jawa Timur. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan dari rumusan masalah Bagaimana optimalisasi zakat terhadap ketahanan pangan di Jawa Timur, dimana hal tersebut adalah keadaan yang sebenarnya terjadi di masyarakat.

Unit Analisis

Yin (2015:32) segala sesuatu yang memiliki komponen yang memiliki kaitan dengan masalah atau kasus dalam suatu penelitian maka disebut unit analisis. Penelitian ini menggunakan unit analisis optimalisasi pemberdayaan dana zakat menggunakan metode akad salam di Jawa Timur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari hasil observasi langsung dan wawancara mendalam di lapangan yang berada di desa Krangkong Jawa Timur.

Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen dari LAZ Nurul Hayat mengenai pengelolaan pemberdayaan dana zakat yang diberikan kepada para mustahiq melalui program LAZ tersebut. Selain itu peneliti bisa memperoleh data melalui rekaman-rekaman dan dokumentasi pribadi peneliti

Teknik Penentuan Informan

Informan yaitu pengelola LAZ Nurul Hayat yang memahami dan mengelola program pengelolaan dan pendistribusian dari dana zakat untuk sektor ketahanan pangan yaitu dari jenis padi dari setiap program yang dilakukan oleh LAZ tersebut. Dari objek penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan informasi mengenai bagaimana program yang diselenggarakan oleh Nurul Hayat dalam mengelola dana zakat dan pendistribusian dana zakat dalam sektor ketahanan pangan.

Informan selanjutnya merupakan para mustahiq zakat dari program Nurul Hayat yang menerima dana zakat dari program ketahanan pangan oleh LAZ Nurul Hayat. Dari objek penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan informasi tentang bagaimana hasil dari dana zakat melalui pengelolaan dan pendistribusian kepada para mustahiq dalam sektor ketahanan pangan berdasarkan landasan syariat-syariat islam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang atau samar untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam menurut Bungin (2003: 67) berguna untuk menggali apa yang tersembunyi di dalam hati seseorang

apakah yang menyangkut di masa lampau, masa kini, dan masa depan. Selain itu, wawancara mendalam diperlukan untuk mencapai tingkat pemahaman sedemikian rupa, hingga rumusan masalah dari penelitian ini dapat terjawab.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Creswell yaitu: menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan pandangan peneliti sendiri; mengorganisasikan dan menyimpan data yang akan dianalisis, membaca seluruh data, melakukan coding, menyusun tema-tema dan deskripsi data, dan mengkonstruksikan antar tema, interpretasi dan memberi makna yang telah tersusun

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruksi analisis Creswell, karena tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran Program Wayahe Tanhdur serta dikonstruksikan untuk membuat prototype baru yang dijadikan rekomendasi di Jawa Timur.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wayahe Tanhdur LAZ Nurul Hayat

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Hayat merupakan sebuah lembaga beridiri pada tahun 2001 yang bergerak di bidang Dakwah dan layanan sosial. Pada tahun 2001 Nurul Hayat sudah mencita-citakan untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. LAZ Nurul Hayat bisa

menjadi lembaga milik yang mandiri karena sangat mengedepankan transparansi dan akuntabilitas yang amanah untuk mengelola dana-dana masyarakat. Sehingga hal ini yang membuat Nurul Hayat dipercaya oleh umat. Sedangkan arti dari mandiri adalah bahwa Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat tidak mengambil dana zakat dan sedekah untuk gaji karyawan melainkan secara prinsip di kelola secara mandiri oleh Nurul Hayat. "kami tidak mengambil dana zakat dan sedekah umat. Gaji karyawan kami penuhi secara mandiri dari hasil usaha yayasan (Nurul Hayat 2015).

Dengan berjalannya waktu, cita-cita Nurul Hayat telah menjadi kenyataan. Terbukti sampai hari ini LAZ Nurul Hayat telah memiliki beberapa cabang yang telah tersebar di berbagai kota di Indonesia. Program Wayahe Tanhdur dan Wayahe Angonh merupakan bisnis yang dijalankan agar pihak Nurul Hayat dapat membiayai gaji karyawan. Sehingga Zakat Infaq Sedekah yang telah diberikan oleh umat, bisa 100% disalurkan untuk program layanan sosial dan dakwah yang berada dalam program Nurul Hayat. Sistem ini telah berhasil diterapkan dan masih berlaku sampai hari ini. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT UGT Sidogiri mwngrluarkan berbagai macam produk pembiayaan berbasis akad syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Sejak pertama berdiri hingga akhir 2018 BMT UGT Sidogiri

telah menyalurkan dana pembiayaan sebesar lebih dari 1 triliun.

Penelitian ini merupakan hasil wawancara terhadap 4 orang informan yang ditemui oleh peneliti dalam masa penelitian. Informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti merupakan manager pemberdayaan LAZ Nurul Hayat pak Imam Bachtiar, informan kedua merupakan relawan lokal LAZ Nurul Hayat yang bertugas melakukan pendampingan pada anggota petani. Dan responden 3-4 adalah anggota petani yang tergabung dalam program Wayahe Tanhdur LAZ Nurul Hayat.

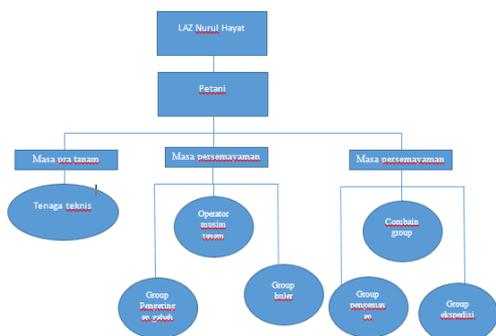
Dibawah ini merupakan hasil analisis usaha dengan informasi yang telah di dapatkan dari wawancara dengan keempat informan beserta data-data yang telah ditemukan di lapangan pada proses penelitian.

Sisi SDM program Wayahe Tanhdur

LAZ Nurul Hayat dalam merealisasikan program Wayahe Tanhdur langkah awal yang dilakukan adalah pemilihan lokasi. Proses pemilihan lokasi merupakan hal yang penting. Hal ini sesuai dikatakan oleh pak Imam bahwa pemilihan lokasi ini penting agar tidak bertabrakan dengan program-program desa binaan yang dilakukan oleh BAZNAS. Sehingga dalam proses pemilihan lokasi pak Imam mengatakan bahwa mereka bekerja sama dengan Cabang Nurul Hayat yang berada di Bojonegoro dalam proses pemilihan lokasi. Selain itu dalam proses pemilihan lokasi pihak LAZ Nurul Hayat memerlukan relawan yang bisa

bekerja sama dengan LAZ Nurul Hayat serta mengerti tentang ilmu pertanian dan mempunyai kapabilitas dalam mengawasi anggota petani yang nantinya akan tergabung dalam program Wayahe Tanhdur LAZ Nurul Hayat. pemilihan relawan merupakan hal yang sangat penting seperti yang dituturkan oleh key informan pak Imam Bachtiar bahwa dalam pencarian relawan local syartnya meraka itu harus satu frame dengan kita (LAZ Nurul Hayat), selain itu harus mempunyai sifat dan tanggung jawab yang tinggi dan amanah dalam lingkungannya. Hal serupa disampaikan oleh informan ke 3 pak Sutejo beliau mengatakan menurut beliau kenapa pak Agung Tikno bisa menjadi relawan lokal di desa Krangkong karena pak Tikno orangnya sudah terkenal dan mempunyai nama di desa tersebut. menurut beliau jika orang sudah mempunyai nama pasti banyak dikenal dan itu sudah amanah, jelas pak Sutejo. Selain itu program Wayahe Tanhdur telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi desa binaan. Realisasi program wayahe tanhdur memeberikan efek positif bagi desa krangkong. Terhitung selama program Wayahe Tanhdur telah melibatkan banyak kelas pekerja yang terserap dalam proses persemayaman bibit sampai proses penjualan. Dalam beberapa data yang ditemukan oleh peneliti pada cacatan relawan lokal, telah dibahas dan dijabarkan pihak apa saja yang terserap dalam program Wayahe Tanhdur. Kelas

pekerja yang terserap dalam program Wayahe Tanhdur adalah sebagai berikut :



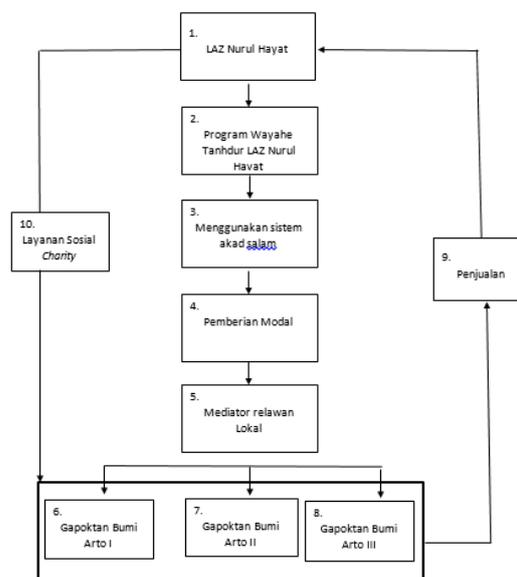
Gambar 4. Program Wayahe Tanhdur

Program Wayahe Tanhdur telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya program wayahe tanhdur telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sehingga bisa meningkatkan kualitas SDM masyarakat desa Krongkon. Sehingga proses pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat tidak hanya berhenti pada kelas petani semata. Tetapi bisa menyerap kelas pekerja lainnya dalam melakukan proses pemberdayaan pada sektor pertanian.

Sisi Operasional

Aspek operasional merupakan aspek untuk melihat langkah-langkah yang dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat dalam melakukan proses pemberdayaan petani yang diterapkan pada program kerja Wayahe Tanhdur. Selain itu sisi operasional menjelaskan tentang proses pengumpulan dana zakat yang telah diberikan oleh donatur secara lembaga maupun perorangan. Dalam aspek operasional terdapat proses akad salam

yang menjadi akad antara pihak LAZ Nurul Hayat dan para petani. Berikut adalah bagan akad salam:



Gambar 5. Skema Operasional Dana Zakat Wayahe Tanhdur LAZ Nurul Hayat



Gambar 6. Skema Akad Salam LAZ Nurul Hayat berperan sebagai

intermediary (sebagai pembeli dan pemodal). Berperan sebagai pemodal karena pihak Nurul Hayat menghimpun dana zakat dari luar dan dialokasikan pada program Wayahe Tanhdur. Berperan sebagai pembeli (muslam) dikarenakan pihak LAZ Nurul Hayat membeli hasil gabah yang dijual para petani (muslim ilaihi). Muslam fih (objek) yang diperdagangkan adalah gabah. Sedangkan shighat (kesepakatan kedua belah pihak) adalah sebagai berikut:

1. Barang disepakati berupa gabah kelas medium
2. Penyerahan gabah diserahkan oleh petani pada saat panen raya. Umumnya bulan maret

3. Harga yang disepakati adalah 4.400 rupiah per kg
4. Total gabah yang disepakati 800 kg
5. Penyerahan modal diberikan pada awal akad salam yaitu Rp 1.731.400 rupiah dengan luas lahan 0,2 hektar untuk biaya garap dan paket bibit.

Sisi Keuangan

LAZ Nurul Hayat menganggarkan dana untuk program pertanian Wayahe Tanhdur sekitar 97 juta. Berdasarkan pernyataan informan total dana yang dialokasikan untuk program Wayahe Tanhdur adalah 97 juta rupiah. Sebelum menjalankan program, Nurul Hayat memberi konfirmasi kepada donatur untuk persetujuan pelaksanaan program. Jika donatur dan badan pengawas Nurul Hayat menyetujui, maka program akan direalisasikan. Tahap pertama adalah mencari relawan lokal di desa tersebut, relawan tersebut akan mencari petani yang dijadikan sasaran program selama satu bulan. 3 bulan setelahnya mendampingi petani melaksanakan program. Selama 4 bulan tersebut relawan diberikan subsidi tunjangan oleh LAZ Nurul Hayat sebesar 1,6 juta rupiah. Selama proses pendampingan relawan akan menjelaskan kepada petani bahwa yang akad yang digunakan adalah akad salam. Pihak yang berakad adalah petani dan Nurul Hayat. petani berperan sebagai penjual (muslim ilaihi) dan Nurul Hayat berperan sebagai pembeli (muslim). Proses akad salam yang terjadi adalah harga yang disepakati adalah 4.400 untuk 800 kg dikurangi repaksi

menjadi 787 kg. hal ini sesuai dengan kontrak akad salam yang tertulis dalam kontrak kerja antara pihak Nurul Hayat dan para petani. Total dana akad salam dalam kontrak adalah $4.400 \times 787 \text{ Kg} = 3.462.800$ rupiah. Berikut adalah tabel keuangan proses akad salam program Wayahe Tanhdur

Tabel 3.
keuangan proses akad salam program Wayahe Tanhdur

No	nama	Rincian harga	Unit	total
1	total akad salam		4.440 X 787 Kg	3.462.800
2	penyerahan tahap 1		1.731.400	
	Bibit	60.000		
	biaya dapok dan tanam	340.000		
	biaya pengolahan lahan	80.000		
	pengolahan pembatas lahan	100.000		
	pengolahan air	50.000		
	perawatan pupuk	210.000		
	obat-obatan	210.000		
	biaya paska panen	400.000		
	biaya lain-lain	281.400		
3	penyerahan tahap 2		1.731.400	
	total akad salam			3.462.800

Proses akad selesai ketika pihak penjual atau petani menyerahkan hasil panen gabah kering sawah kepada pihak pembeli yaitu LAZ Nurul Hayat. kerja sama Nurul Hayat bersama petani telah selesai ketika gabah kering sawah telah diterima dan Nurul Hayat memberikan sisa dana tahap ke 2 sesuai dengan akad yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Sisi Penjualan

Setelah proses seperti pada sisi keuangan selesai maka tahap selanjutnya adalah pihak Nurul Hayat melakukan proses penjualan beras yang berasal dari petani. Produk yang dijual oleh pihak LAZ Nurul Hayat adalah produk beras Sayang dengan kualitas beras medium. Produk beras sayang merupakan produk asli buatan LAZ Nurul Hayat yang telah

didistribusikan di seluruh Jawa Timur, untuk hasil produksi pada program Wayahe Tanhdur didistribusikan di daerah Surabaya saja. Hal ini berdasarkan wawancara dengan key informan pak Imam Bachtiar sebagai manager bagian pemberdayaan mengatakan bahwa produk sayang ini sudah menjadi produk asli LAZ Nurul Hayat dan sudah terdistribusi di seluruh Jawa Timur. Sehingga dalam proses pembelian gabah itu tidak hanya berasal dari desa Krangkong semata, tapi kami melakukan kerja sama dengan banyak pihak. Tetapi untuk program pemberdayaan petani baru berlangsung di desa Krangkong semata. Untuk distribusi beras dari hasil program Wayahe Tanhdur, khusus kita distribusikan di Surabaya saja yang nantinya akan kembali dalam bentuk charity di desa tersebut.

Margin keuntungan yang didapatkan dari proses penjualan program wayahe tandhur. Akan dikembalikan ke desa tersebut dalam layanan social yaitu melalui divisi Charity. Divisi charity merupakan layanan social yang bersifat jangka pendek. Dalam artian divisi charity membagikan dana zakat yang bersifat konsumtif, akan tetapi dana yang didapatkan dari program itu berasal dari divisi pemberdayaan yang bersifat jangka panjang. Berdasarkan wawancara bersama pak Imam beliau mengatakan margin keuntungan dari hasil penjualan program Wayahe Tanhdur 70% hasil penjualannya akan dikembalikan ke desa Krangkong dalam bentuk charity kepada para mustahiq. 12,5% untuk Nurul

Hayat dalam hal operasional dan kebutuhan yayasan, 17,5% diberikan kepada relawan lokal di desa Krangkong. Hal ini sesuai dengan motto LAZ Nurul Hayat yaitu sejuk untuk semua yaitu kehadiran Nurul Hayat membagikan kesejukan dan pemberdayaan berkelanjutan untuk para mustahiq.

V. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Program Wayahe Tanhdur oleh LAZ Nurul Hayat merupakan pioneer Lembaga Amil Zakat yang bergerak dalam sektor pertanian di Jawa Timur. Walaupun program Wayahe Tanhdur masih membutuhkan beberapa proses penyempurnaan.

Proses penyempurnaan disini adalah program Wayahe Tanhdur harus melibatkan banyak pihak seperti mitra, donatur dan pemerintah untuk memeperluas program yang telah dijalankan. Terutama pada pemerintah agar dana zakat produktif di bidang pertanian dapat diterapkan lebih banyak di berbagai daerah di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. (1998). *Sistem ekonomi Islam zakat dan wakaf*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Badan Ketahanan Pangan. (2017). *Ketersediaan pangan 2010-2017*. Jakarta: Kementan.
- Dewan Ketahanan Pangan, Kementrian Pertanian dan World Food Programme (WFP). (2015). *Food security and vulnerability atlas of Indonesia 2015*. Jakarta: Kementan.
- FAO (Food and Agriculture Organization of the United Nations). (2012). *The*

- State of Food and Agriculture*. Geneva: FAO.
- Mukhopadhyay, Kakali. (2018). Food security in China at 2050: a global CGE exercise. *Journal of Economic Structures*, 7(1), 1-29.
- Timmer C.Peter. (2017). Food Security, Structural Transformation, Markets and Government Policy. *Asia & the Pacific Policy Studies*, 4(4), 1-16. Doi: 10.1002/app5.161.
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal. (2010). *Lembaga keuangan Islam tinjauan teoritis dan praktis*, Jakarta: Kencana.
- Prastiawati, F., & Darma, E. S. (2016). Peran pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya dari sektor mikro pedagang pasar tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2), 197-208.
- Rachman, Mochammad, Syed Othman Alhabshi, Shaikh Hamzah Abdul Razak. (2015). Peran warung mikro bank syariah mandiri kudus dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kudus. *Jurnal Equilibrium*, 3(2), 271-289.